

## PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN IPAS TENTANG TOKOH PERJUANGAN REPUBLIK INDONESIA

Femmy Murniati<sup>1</sup>, Puji Handayani<sup>2</sup>, Satria Pertiwi<sup>3</sup>,  
Martini<sup>4</sup>, Puspa Indah Utami<sup>5</sup>, Ratu Wardarita<sup>6</sup>

<sup>1,2</sup>SDN 24 Sembawa; <sup>3</sup>SDN 14 Sembawa;

<sup>4</sup>SDN 4 Banyuasin III; <sup>5,6</sup>Universitas PGRI Palembang  
femmymurniati41@gmail.com; martini936@guru.sd.belajar.id

### Abstract

*This research is based on the fact that the learning process conducted by the fifth-grade teacher at SD Negeri 24 Sembawa, Banyuasin, still relies on the lecture method to deliver material. This type of learning leads to a lack of enthusiasm and motivation among students in participating in classroom activities. The aim of this study is to examine student engagement in learning through picture media and to assess the improvement in student learning outcomes. This research is a Classroom Action Research developed in four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 25 fifth-grade students at SD Negeri 24 Sembawa. The type of research used is descriptive qualitative. Data collection was conducted using observation and student learning outcome tests. The results show that by using picture media, the percentage of student engagement in Cycle I was as follows: 64% (16 students) were actively involved, 24% (6 students) were passively involved, and 12% (3 students) were not involved. The percentage of student learning outcomes showed that 64% (16 students) achieved mastery, while 36% (9 students) did not. In Cycle II, the results indicated that 88% (22 students) were actively involved, 12% (3 students) were passively involved, and 0% were not involved, with the percentage of learning outcomes achieving mastery at 88% (22 students) and 12% (3 students) not achieving mastery. Although some students did not meet the expected targets, the overall percentage of success reached the predetermined target, leading to the conclusion that the research would be halted and not continued into the next cycle.*

**Keywords:** *Picture Media, Students, Teacher, Learning Outcomes*

**Abstrak:** Penelitian ini memiliki latar belakang yaitu karena proses pembelajaran oleh guru kelas V SD Negeri 24 Sembawa Kab. Banyuasin masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Pembelajaran seperti ini menimbulkan tidak adanya semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar dikelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran media gambar dan peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini

merupakan penelitian tindakan kelas yang dikembangkan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Penelitian ini menggunakan siswa kelas V SD Negeri 24 Sembawa yang berjumlah 25 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar maka persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu siswa yang terlibat aktif 64% (16 siswa), terlibat pasif 24% (6 siswa), tidak terlibat 12% (3 siswa). dan persentase hasil belajar siswa yaitu tuntas 64% (16 siswa) dan tidak tuntas 36% (9 siswa). Hasil penelitian pada siklus II yaitu terlibat aktif 88% (22 siswa), terlibat pasif 12% (3 siswa), tidak terlibat 0% dan kegiatan hasil belajar mendapatkan persentase ketuntasan yaitu 88% (22 siswa) dan tidak tuntas 12% (3 siswa). Ada beberapa siswa yang belum mencapai target yang diharapkan namun persentase keberhasilan mencapai target yang ditentukan, sehingga penelitian dihentikan dan tidak dilanjutkan pada penelitian siklus selanjutnya.

**Kata Kunci :** Media Gambar, Siswa, Guru, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya seperti kepribadian dan kecerdasan. Pendidikan yang berjalan dengan baik dapat membangun pola pikir peserta didik di masa yang akan datang sehingga dapat mendorong peningkatan kualitas hidup (Herdiansyah & Kurniati, 2020). Dalam proses pembelajaran peserta didik, hal yang perlu diperhatikan adalah interaksi akademik peserta didik dan guru sebagai penentu keberhasilan dalam pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah telah mengeluarkan berbagai regulasi agar peserta didik memperoleh pembelajaran yang sebaik-baiknya yang diberikan oleh guru (Yendrizar & Rusdinal, 2021). Peserta didik yang memiliki respon yang baik menunjukkan adanya minat dan niat untuk belajar sehingga membantu peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, selain itu penentu keberhasilan pembelajaran adalah pengelolaan lembaga pendidikan, kualitas guru dan kedisiplinan peserta didik (Angkotasari & Watianan, 2021).

Peraturan pemerintah, fasilitas pendidikan, fakultas, dan bakat siswa semuanya berdampak pada peningkatan standar pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di pendidikan formal, diperlukan guru yang berkualitas (Halawa & Mulyanti, 2023). Meningkatnya minat belajar siswa, guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Agar terimplementasi dengan baik seorang pendidik harus kuat secara akademis, memungkinkan pendidik dengan percaya diri merancang proses pembelajaran

yang efektif. Penguatan kompetensi pedagogik dan mengikuti kegiatan pementasan pengetahuan guru melalui forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) (Dandar et al., 2022) merupakan beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuannya. Cara lain adalah dengan mengikuti kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK), penguatan kompetensi pedagogik, dan pelatihan penerapan kurikulum mandiri (Makrif et al., 2023).

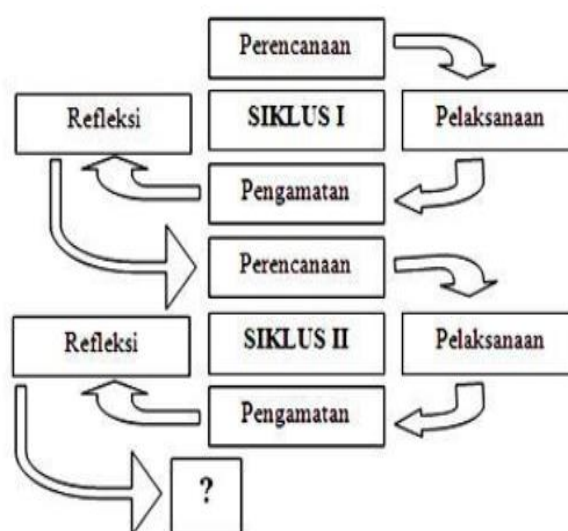
Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. Salah satu teknik untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran adalah melalui bahan ajar. Penggunaan sumber daya dari lingkungan sekitar (Hermaini et al., 2024), video pembelajaran, bahan ajar yang memfasilitasi umpan balik guru-siswa (Yuliana et al., 2023), dan bahan ajar dengan gambar (Kemijan, 2018) merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Media gambar digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa belajar lebih efektif adalah dengan menggunakan media gambar. Berdasarkan beberapa penelitian tindakan kelas yang menggunakan alat peraga, seperti penelitian yang dilakukan di Kelas IV SDN 002 Belakang Padang, penggunaan alat peraga dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa (Sarmawati, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 28 Dompu, kemampuan menulis siswa meningkat dengan cepat apabila menggunakan gambar sebagai alat peraga (Hasan, 2021). Penelitian tersebut dapat dijadikan landasan bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan media gambar untuk meningkatkan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SD terhadap materi IPAS dan IPAS tentang Tokoh Perjuangan Republik Indonesia. Karena materi ini bersifat naratif, siswa akan kesulitan memahami konteks sejarah dan peran tokoh jika guru menggunakan metode ceramah (Pertiwi, 2019). Penelitian tindakan kelas belum banyak memanfaatkan media gambar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Media Gambar terhadap Minat Belajar Siswa pada Pelajaran IPAS tentang Tokoh-tokoh Perjuangan Republik Indonesia”. Diharapkan dengan adanya penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran akan dapat membantu siswa SD Negeri 24 Sembawa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga meningkatnya minat belajar siswa, aktivitas siswa akan meningkat dan prestasi belajar siswa meningkat.

## METODE

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 24 Sembawa, diterapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis *lesson study*. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan pada berbagai pembelajaran dengan sasaran siswa, dengan tujuan untuk meningkatkan lingkungan kelas guna meningkatkan mutu pembelajaran siswa (Ramadhan & Nadhira, 2022). Dalam rangka mengatasi masalah di kelas, pendidik dan siswa berkolaborasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas, dengan pengumpulan data mengenai pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2024.

Objek penelitian ini menggunakan 25 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan kelas V SD Negeri 24 Sembawa, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin. Alasan peneliti memilih subjek tersebut berdasarkan observasi awal bahwa terdapat banyak siswa yang kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru secara konvensional, sehingga peneliti ingin menggunakan media visual. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 24 Sembawa Kabupaten Banyuasin. Penelitian tindakan kelas, ada yang dinamakan siklus atau kegiatan berulang. Dalam satu siklus terdapat tahapan yang menunjukkan langkah. Tahap ini meliputi tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan, observasi (*acting and observing*), dan refleksi (*reflecting*). Menurut Arikunto (2013), Alur langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Langkah Yang Akan Dilakukan Dalam Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini menggunakan metode observasi dan tes. Observasi dilakukan agar mengetahui perkembangan aktivitas guru dan siswa selama siklus I dan siklus II. Sedangkan tes dilakukan supaya mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran menggunakan media berupa gambar. Instrumen untuk pengamatan data dipenelitian berupa lembar pengamatan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, serta lembar evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan siswa setelah kegiatan pembelajaran IPAS dengan menggunakan media gambar. Tes berupa soal isian (Nurhasanah et al., 2023). Teknik analisis data pada penelitian ini memakai beberapa rumus. Untuk besar persentase ketercapaian aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dianalisis dengan rumus :

$$P = \frac{\sum Q}{\sum R} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

$\sum Q$  = jumlah keterlibatan siswa dalam pembelajaran

$\sum R$  = jumlah siswa

Kriteria nilai :

80% - 100% = terlibat aktif (siswa mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh, aktif bertanya, dan menjawab pertanyaan dengan benar tentang materi pembelajaran)

50% - 79% = terlibat pasif (siswa tidak sungguh-sungguh dalam pembelajaran tidak aktif bertanya dan menjawab pertanyaan seadanya)

<49 = tidak terlibat (tidak terlibat artinya siswa duduk diam saja tidak mau bertanya maupun menjawab pertanyaan)

Hasil soal latihan yang dikerjakan siswa dapat digunakan untuk mengukur efektivitas Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dapat dikatakan efektif apabila siswa memperoleh nilai lebih tinggi dari rata-rata KKM pada tugas atau soal latihan yang diberikan oleh pendidik. Hasil pekerjaan siswa dianalisis sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 80 untuk mengetahui persentase siswa yang tuntas dalam pembelajaran IPAS tentang tokoh Pahlawan Republik Indonesia yang dapat mempengaruhinya menggunakan media gambar digunakan rumus ketuntasan klasikal. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase ketuntasan

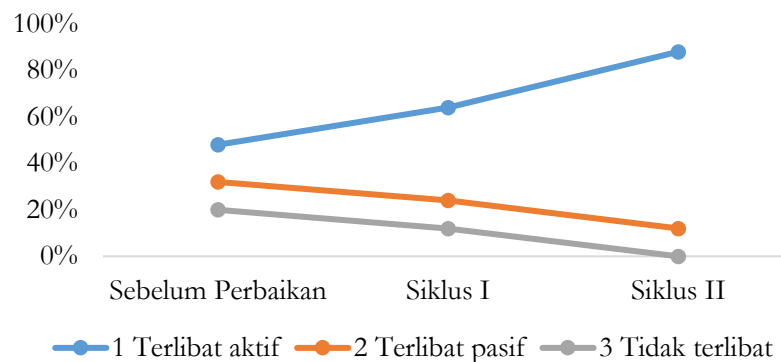
Kriteria nilai hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran >80 dinyatakan tuntas

Kriteria nilai hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran <79 dinyatakan tidak tuntas

## HASIL

### 1. Penelitian Berdasarkan Aktivitas Guru dan Siswa

Penelitian berdasarkan aktivitas guru dan siswa melalui media gambar pada pelajaran IPAS tentang tokoh-tokoh perjuangan Republik Indonesia kelas V SD Negeri 24 Sembawa Kabupaten Banyuasin diperoleh dari hasil obeservasi pada aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran disetiap siklus. Hasil penelitian berdasarkan ativitas guru dan siswa dalam pelajaran IPAS tentang tokoh-tokoh Perjuangan Republik Indonesia yaitu dapat dilihat pada Grafik 1.



Grafik 1. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Keterangan :

Terlibat aktif : siswa mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh, aktif bertanya, dan menjawab pertanyaan dengan benar tentang materi pembelajaran

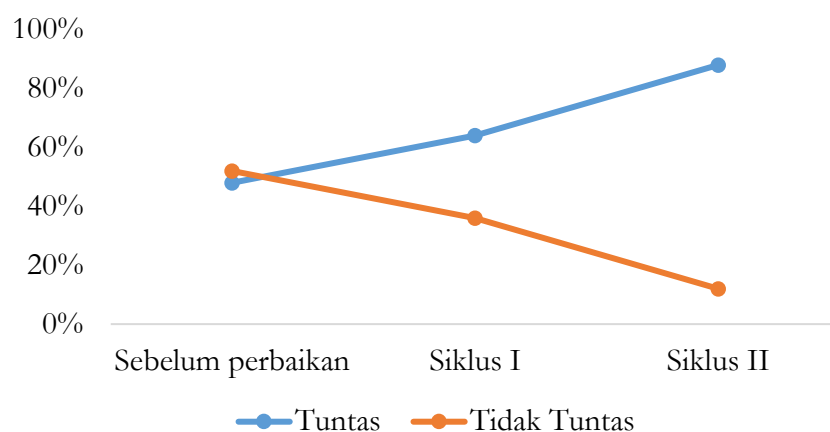
Terlibat pasif : siswa tidak sungguh-sungguh dalam pembelajaran tidak aktif bertanya dan menjawab pertanyaan seadanya

Tidak terlibat : tidak terlibat artinya siswa duduk diam saja tidak mau bertanya maupun menjawab pertanyaan

Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat bahwa persentase siswa yang terlibat aktif dalam pelajaran sebelum perbaikan dan setelah perbaikan pembelajaran menunjukkan adanya kenaikan. Sebelum dilakukan perbaikan pembelajaran siswa yang terlibat aktif hanya 12 siswa (48%), kemudian pada siklus pertama menjadi 16 siswa (64%) dan pada siklus kedua naik menjadi 22 siswa (88%), hal ini berarti aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 24 Sembawa Kabupaten Banyuasin mengalami peningkatan.

## 2. Penelitian Persentase Hasil Belajar Siswa

Penilaian sikap, kemampuan, dan pengetahuan diperoleh dari capaian pembelajaran siswa yang bersumber dari proses belajar mengajar di kelas. Hasil soal latihan yang dikerjakan siswa dapat digunakan untuk mengukur efektivitas Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dapat dikatakan efektif apabila siswa memperoleh nilai lebih tinggi dari rata-rata KKM pada tugas atau soal latihan yang diberikan oleh pendidik. Hasil pekerjaan siswa dianalisis sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 80 dan jika nilai <79 maka dinyatakan tidak tuntas. Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan media gambar tentang tokoh-tokoh perjuangan Republik Indonesia pelajaran IPAS dapat dilihat pada Grafik 2.



Grafik 2. Hasil Penilaian Belajar Siswa

Berdasarkan Grafik 2 di atas dapat dilihat bahwa persentase hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS sebelum perbaikan pembelajaran dan setelah perbaikan pembelajaran menunjukkan adanya kenaikan. Sebelum dilakukan perbaikan jumlah ketuntasan siswa hanya 12 siswa (48%), setelah dilakukan siklus pertama naik menjadi 16 siswa (64%) pada siklus ke

dua naik menjadi 22 orang (88%) hal ini dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa SD Negeri 24 Sembawa mengalami peningkatan. Pada pembelajaran siklus pertama dilakukan upaya perbaikan dengan menggunakan peragaan. Hasil observasi dan hasil evaluasi pada siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa tetapi persentase masih 64% hal ini dikarenakan kurangnya siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Namun pada siklus kedua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga penilai belajar siswa meningkat hal ini dikarenakan siswa termotivasi dengan dengan kegiatan peragaan sehingga penguasaan materi mengalami peningkatan mencapai 88%. Dengan demikian dapat dikatakan pembelajaran IPAS tentang tokoh perjuangan Republik Indonesia kelas V di SD Negeri 24 Sembawa telah tuntas dan kegiatan pembelajaran dihentikan.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan mempersiapkan semua perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dengan adanya silabus dan RPP tujuan perencanaan guru dalam proses belajar-mengajar menjadi lebih terarah (Nasution et al., 2023), dan juga untuk mempermudah kegiatan penelitian ini. Hasil penelitian penggunaan media gambar pelajaran IPAS tentang perjuangan tokoh Republik Indonesia untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 24 Sembawa, Kabupaten Banyasin. Siklus tindakan pembelajaran, yang terdiri dari siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, digunakan untuk mendapatkan hasil. Analisis data ini dilakukan secara statistik dan deskriptif. Hasil dari penelitian ini disajikan sebagai data hasil belajar pada akhir siklus penelitian, yaitu observasi siswa selama proses pembelajaran, dan observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas peneliti dan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran dengan bantuan teman sejawat Observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian siswa. Pada proses pembelajaran siswa diamati oleh teman sejawat sebagai observer (guru sebagai observer), pengamatan dilakukan mulai awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran siklus I. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang terlibat aktif 64% (16 siswa), terlibat pasif 24% (6 siswa), tidak terlibat 12% (3 siswa). Sedangkan indikator keberhasilan diatas 80%. Aktivitas siswa yang belum mencapai skor tertinggi dan harus ditingkatkan adalah siswa mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh, siswa aktif bertanya dan siswa dapat menjawab pertanyaan dengan

benar tentang materi pembelajaran. Pada akhir siklus I, lembar penilaian digunakan untuk mengidentifikasi hasil belajar siswa setelah sesi pembelajaran dengan media gambar. Berdasarkan data yang didapat, terlihat bahwa 64% (16 siswa) hasil belajar tuntas, dan 36% (9 siswa) tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa siklus pembelajaran pertama tidak berhasil. Hal ini disebabkan karena 80% siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)  $>80$ , yang merupakan indikator capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Setelah data siklus I didapat untuk analisis lebih lanjut, dilakukan refleksi terhadap hasil analisis untuk menentukan apakah analisis tersebut berhasil atau tidak. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan hambatan dalam pembelajaran siswa. Hambatan tersebut meliputi siswa yang tidak terorganisasi saat belajar, kurang berani saat mengajukan pertanyaan atau memberikan jawaban, dan terburu-buru saat mengisi lembar evaluasi. Setelah data observasi diterima, pembelajaran siklus II dilaksanakan.

Berdasarkan data dari siklus II, dapat dilihat bahwa kegiatan pembelajaran memenuhi tujuan, dengan 88% siswa (22 siswa) berpartisipasi aktif, 12% (3 siswa) berpartisipasi pasif, dan 0% tidak berpartisipasi. Selain itu, kegiatan hasil belajar menghasilkan persentase tuntas 88% (22 siswa) dan 12% (3 siswa) tidak tuntas. Untuk mengatasi kendala di kelas, guru mengevaluasi seberapa baik pelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media gambar sepanjang tahap refleksi siklus II. Ketika media gambar digunakan untuk observasi, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran lebih hidup dan antusias. Penelitian dihentikan dan tidak dilakukan penelitian siklus berikutnya meskipun ada beberapa siswa belum memenuhi capaian yang ditentukan tetapi untuk capaian persentase telah tercapai.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa media gambar sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar maka persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu siswa yang terlibat aktif 64% (16 siswa), terlibat pasif 24% (6 siswa), tidak terlibat 12% (3 siswa). dan persentase hasil belajar siswa yaitu tuntas 64% (16 siswa) dan tidak tuntas 36% (9 siswa). Hasil penelitian pada siklus II yaitu terlibat aktif 88% (22 siswa), terlibat pasif 12% (3 siswa), tidak terlibat 0% dan kegiatan hasil belajar mendapatkan persentase ketuntasan yaitu 88% (22 siswa) dan tidak tuntas 12% (3 siswa). Meskipun beberapa siswa belum mencapai target yang diharapkan namun persentase keberhasilan mencapai target yang ditentukan, sehingga penelitian tidak

dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

## REFERENCES

- Angkotasan, S., & Watianan, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kampus Stia Alazka Ambon. *KOMUNITAS: Jurnal Ilmu Sosiologi*, 4(2), 42–50. <https://doi.org/10.30598/komunitasvol4issue2page42-50>
- Danar., Dasna, W.I., Wijaya, W.H., Farida, N., Arrozi, F.S.U., & Sari, F. E. (2022). Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Mgmp Kimia Sma Dan Smk Kabupaten Malang Dengan Penguatan Materi Kimia Dan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(5), 1356–1367. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i5.5760>
- Halawa, A. N., & Mulyanti, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 57–64. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.757>
- Hasan, H. (2021). Peran Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(4), 169–175. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i4.99>
- Herdiansyah, D., & Kurniati, P. S. (2020). Pembangunan Sektor Pendidikan Sebagai Penunjang Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Bandung. *Jurnal Agregasi : Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 8(1), 43–50. <https://doi.org/10.34010/agregasi.v8i1.2765>
- Hermaini, B., Handayani, M., Nisa, U. K., & Hadi, S. (2024). Pemberdayaan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar di Desa Tegal Kemang Bogor Empowering the Literacy Movement in Elementary Schools in Tegal Kemang Village , Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(3), 746–754. <https://doi.org/10.30653/jppm.v9i3.887>
- Kemijan. (2018). Pemanfaatan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mengidentifikasi Hewan Yang Hampir Punah Bagi Kelas VI di SD Inpres 48 Kasim Sele. *Biolearning Journal*, 5(5), 35–40. <https://doi.org/10.36232/jurnalbiolearning.v5i2.274>
- Makrif, M., Sari, N., Muhandini, S., Ratu, T., & Erfan, M. (2023). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sdn 1 Banyumulek Tahun 2023. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 5(3), 203–212. <https://doi.org/10.29303/jwd.v5i3.283>
- Nurhasanah, N., Azhari, A., Berutu, K., Putra, T. J., Hasibuan, R. H., & Nasution, I. (2023). Evaluasi Pembelajaran Dikelas. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 257–270. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i2.485>
- Pertiwi, S. (2019). Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Di SD Negeri 83 Palembang. *Scholastica Journal Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Dan Pendidikan Dasar (Kajian Teori Dan Hasil Penelitian)*, 2(1), 144–153. <https://doi.org/10.31851/sj.v2i1.7563>
- Ramadhan, A., & Nadhira, A. (2022). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran Dengan Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai Dengan Kurikulum Tahun 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Darul

- Hikmah Medan. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 121–128. <https://doi.org/10.37755/sjip.v8i1.632>
- Sarmawati, S. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Ips Menggunakan Media Gambar Bagi Siswa Kelas Iv Sdn 002 Belakang Padang. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 57–67. <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i1.22>
- Thoharudin, M., Huda, F. A., & Suryadi, T. (2021). Meningkatkan Semangat Menulis Dan Publikasi Karya Ilmiah Bagi Guru Se-Kecamatan Suhaid, Kapuas Hulu. *ABDIMAS ALTRUIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 70–75. <https://doi.org/10.24071/aa.v3i2.3208>
- Yendrizar, Y., & Rusdinal, R. (2021). Implementasi Kebijakan Pemerintah terhadap Pembelajaran Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 pada Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 35. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1.111947>
- Yuliana, V., Copriady, J., & Erna, M. (2023). Pengembangan E-Modul Kimia Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik Menggunakan Liveworksheets pada Materi Laju Reaksi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 17(1), 1–12. <https://doi.org/10.15294/jipk.v17i1.32932>